BAB III
TINJAUAN TVRI PERSERO

III. 1. Profil Perusahaan

Kendati kini TVRI dilingkari oleh puluhan televise swasta yang sekaligus menjadi pesaingnya, namun keberadaan TVRI pada awal berdirinya tahun 1962 sampai akhir tahun 1990-an, telah banyak memberikan pengabdian kepada bangsa dan negeri ini secara berkesinambungan melalui acara-acara berupa informasi, budaya, seni, ilmu pengetahuan, agama maupun pendidikan.

Keberadaan TVRI yang secara resmi lahir pada tanggal 24 Agustus 1962, beberapa kali mengalami perubahan status hokum institusinya sesuai dengan perkembangan situsi dan kondisi pemerintahan. Maklumlah TVRI merupakan media massa electronic sepenuhnya milik pemerintah Republik Indonesia. TVRI mengalami " hembusan " pasang – surutnya kebijakan ketika para " penguasa " menginginkan media dengar pandang ini, menjadi bagian penting dari suatu system yang perlu dikuasai secara penuh terhadap arus dan distribusi informasi sesuai dengan alur kebijakan pemerintah.

Pada era Orde Baru banyak kalangan berpandangan bahwa TVRI menjadi alat terompet pemerintahan orde baru. Wajah dan isi siaran TVRI dinilai merupakan penjelmaan dari watak pemerintahan orde baru, yang "homogan" yang senada dengan irama "koor" yang dialunkan oleh para penguasa pada waktu itu. Kenyataan ini sulit untuk dipungkiri.

Barangkali kondisi itu sudah menjadi "takdir nasional" dari negeri ini. Tiga dasawarsa lebih negeri yang memiliki kemajemukan budaya dari 210 juta penduduk penghuninya itu., harus terpaksa terpasung dalam ideology mengejar pertumbuhan

ekonomi dengan merupakan faktor distribusi yang berkeadilan, termasuk distribusi informasi yang dilakukan TVRI yang disesuaikan dengan informasi versi penguasa sehingga TVRI dinilai tidak bermanfaat bagi tumbuhnya demokratisasi dan penegakkan keadilan.

" Negative assume " itulah yang melekat sampai kini ditengah-tengah kebanyakan masyarakat. Mungkin hanya sedikit orang yang masih mengingat, betapa besarnya jasa TVRI terhadap masyarakat pedesaan. TVRI dengan siaran yang kontinyu dan berkesinambungan menyiarkan kegiatan masyarakat desa dari pelosok nusantara. Mereka diberi informasi penyuluhan mengenai teknik-tehnik pertanian, perternakan, perikanan, kerajinan, bahkan diajari untuk " bicara " didepan kamera. Hanya TVRI yang melakukan itu. Jauh kebelakang sebelum Amien Rais " terkenal ", pak Rojak seorang petani padi yang menjadi " komandan " bagi teman-teman petani lainnya sudah lebih awal "muncul" dilayar kaca karena kegiatannya yang menarik perhatian dunia. Pak Rojak menjadi "besar" dan berani bicara didepan kamera karena "dididik" oleh TVRI melalui kegiatan bertaninya yang selalu diliput dan ditayangkan TVRI dalam acara dari desa ke desa. Ia kemudian diundang untuk menghadiri acara penyerahan sumbangana gabah petani Indonesia kepada badan dunia PBB di New York, karena dinilai berhasil dalam usaha taninya dan menghimpun hasil panen, bagi kebutuhan pangan dunia.

Petani kita pada waktu itu telah berhasil membudidayakan padi dan Indonesia menjadi negara Swasembada pangan tahun 1984. TVRI ikut memberi andil dalam hal mencerdaskan "Wong Cilik Pedesaan", ditengah – tengah kuatnya "Pressure" orde baru dan tudingan yang ditujukan kepada TVRI sebagai alat propaganda semata.

Kalau menelisik keberadaan TVRI yang kini memang nasibnya masih kurang beruntung karena kesulitan anggaran, namun tidak menyurutkan semangat para Crewnya meningkatkan dedikasi dan loyalitasnya kepada intitusi untuk memperbaiki

citra yang dulu sempat dituding sebagai media propaganda orde baru. TVRI pernah menjadi media "bebas" tanpa adanya tekanan dan pengaruh dari pihak pemerintah sehingga output siaran TVRI dapat dipertanggung jawabkan terhadap public penontonnya. Kapan itu terjadi ?

III. 2. Sejarah Singkat TVRI

TVRI Jabar dan Banten beroprasi mulai tanggal 11Maret 1987 sebagai stasiun penyiaran TVRI daerah. Disamping menyiarkan beberapa acara lokal, juga wajib relay dari TVRI pusat Jakarta, TVRI Jabar dan Banten juga memproduksi paket – paket acara lokal seperti Sasagon, Bruk Brak, Pasosore Edas, ini merupaka program – program yang populer di TVRI Jabar dan Banten (khususnya Jawa Barat dan Banten), serta baik berita maupun informasi mengenai pengetahuan – pengetahuan , olah raga, budaya, musik dan hiburan.

TVRI Jabar dan Banten memiliki wilayah oprasi yang meliputi seluruh kawasan Jawa Barat dan Banten yeng terdiri dari 26 kabupaten, kota dan Jabotabek. Dengan didukung oleh 29 satuan transmisi yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat, siaran TVRI Jabar dan Banten juga mampu menjangkau sekitar 78% wilayah Jabar dan Banten, juga dapat dinikmati oleh sekitar 91& penduduk Jawa Barat dan penduduk Banten yang jumlahnya saat ini sudah mencapai sekitar +/- 42 juta jiwa.

Bahkan pemancar berkekuatan 10 kilowatt yang ditempatkan dilokasi satuan transmisi Gunung Tela Bogor, siaran TVRI Jabar dan Banten dapat dinikmati dengan baik diwilayah Jabotabek dan sebagian propinsi Lampung.

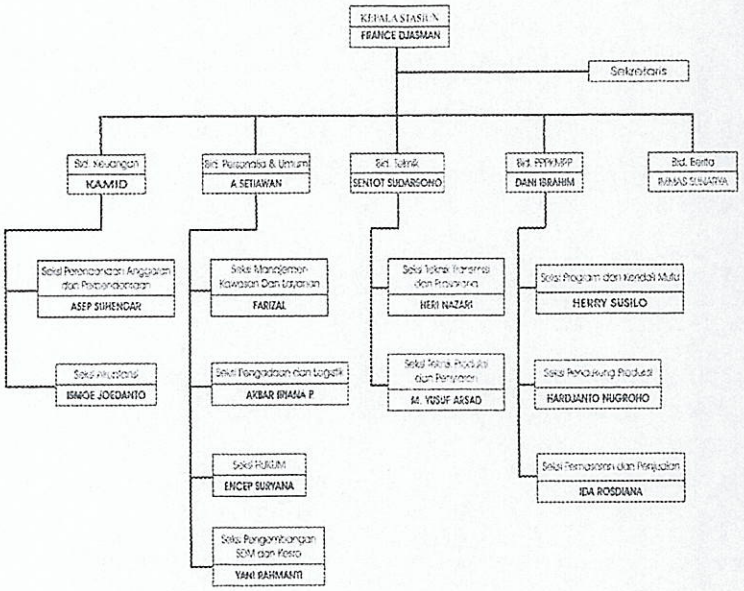
III. 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Televisi Republik Indonesia (Persero) Nomor 039/KPTS/Direksi/TVRI 2003 Tanggal 19 Agustus 2003 terdiri dari Kantor Pusat, TVRI Stasiun Kelas A, TVRI Stasiun Kelas B, TVRI Stasiun Kelas C, TVRI Stasiun Kelas D dan TVRI Sektor Transmissi.

Kantor Pusat dipimpin oleh Direksi yang terdiri atas Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Umum, Direktur Personalia, Direktur Program dan Berita serta Direktur Teknik.

Sementara TVRI Stasiun dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun sedangkan TVRI Sektor Transmisi dipimpin oleh seorang Kepala Sektor. Para pimpinan TVRI stasiun, dibantu oleh pimpinan Kepala Bidang dan para Kepala Seksi yang berada dibawah bidang yang menaunginya, tergantung pada kelas stasiun yang bersangkutan.

Berikut ini adalah Struktur TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten



***Bagan III.1** Struktur Organisasi TVRI*

Adapun pembagian berdasarkan Kelas Stasiun TVRI, maka yang termasuk dalam Kelas A adalah TVRI Stasiun DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta TVRI Stasiun Sulawesi Selatan.

TVRI Stasiun Kelas B meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.

TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nangroe Aceh Darussalam Sumatera Barat., Maluku dan Maluku Utara., Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung dan Nusa Tenggara Timur.

TVRI Stasiun Kelas D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.

TVRI Sektor Transmissi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

TVRI Jabar & Banten memiliki wilayah operasional yang meliputi seluruh kawasan Jawa Barat dan Banten yang terdiri dari 26 Kabupaten, Kota dan JABOTABEK. Dengan didukung oleh 29 stasiun transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat, siaran TVRI Jabar dan Banten, juga mampu menjangkau sekitar 78% wilayah Jabar dan Banten, juga dapat dinikmati oleh sekitar 91% penduduk Jawa Barat dan Banten yang jumlahnya saat ini sudah mencapai sekitar 42 juta jiwa.

Bahkan pemancar berkekuatan 10 kilowatt yang ditempatkan di lokasi satuan transmisi Gunung Tela Bogor, siaran TVRI Jabar dan Banten dapat dinikmati dengan baik di wilayah JABOTABEK, dan sebagian Propinsi Lampung.

Pemirsa potensial TVRI Jabar dan Banten berusia 15-60 tahun, yang jumlahnya sekitar 22,7 juta jiwa. Adapun daerah yang terjangkau oleh TVRI Jabar dan Banten adalah: Kab. Serang, Kota Cilegon, Kota Pandeglang, Kab. Lebak, Kab. Tanggerang, Kab. Bogor, Depok, Kab. Sukabumi, Kota Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Cirebon, Kab. Kuningan, Kab. Majalengka, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kab. Karawang, Kab. Subang, Kab. Bandung, Kota Bandung, Kab. Sumedang, Kab. Garut, Kab. Ciamis, Cilacap, Sebagian Lampung dan DKI Jakarta.

Produksi yang dilaksanakan oleh TVRI Jabar dan Banten terbagi menjadi dua jenis, yaitu program lokal dan program nasional. Program acara lokal yang dilakukan TVRI Jabar dan Banten tahun 2004 adalah Pasosore, Berita regional, Bruk-Brak, Wayang Golek, Terapi, Suara Rakyat, Cahaya Qalbu. Program nasional yang dilaksanakan oleh TVRI beragam berdasarkan permintaan dari stasiun pusat TVRI Jakarta.

III. 4. Jenis Pekerjaan yang diterima

Pada dasarnya TVRI Jabar & Banten seperti pada umumnya Stasiun Televisi lainnya, menerima berbagai macam jenis pekerjaan mulai dari Keuangan, Teknik, Humas, Produksi dan lainnya, akan tetapi status karyawan TVRI adalah Pegawai Negeri.

Kalau dilihat lebih jauh, orang-orang dengan latar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual (Desain Grafis) akan lebih cenderung ke bagian Produksi, dikarenakan sesuai dengan kemampuannya di bidang itu, mulai dari Pasca Produksi, Produksi, sampai dengan Pra Produksi maupun tahap Penyiaran.

Tetapi tidak selalu seperti yang semestinya karena pekerjaan yang saya lakukan di TVRI mencoba sesuatu hal yang baru di bagian produksi maupun pascaproduksi oleh karena itu saya memberanikan untuk masuk kesalah satu item kerja operator yaitu kameramen.